

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian terkait persistensi laba menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel, penelitian dengan angka matematis dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya maka jenis penelitiannya tergolong dalam penelitian asosiatif. Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis atas besarnya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *financial leverage*, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018. Alasan memilih perusahaan LQ45 sebagai populasi penelitian kali ini adalah karena jenis perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik. Selain itu, perusahaan LQ45 juga memiliki prospek pertumbuhan serta nilai transaksi yang tinggi di pasar reguler sehingga akan ditarget oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan LQ45 cenderung mendapat tekanan oleh investor untuk mempertahankan persistensi labanya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah memenuhi karakteristik untuk diteliti oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan

metode *nonprobability sampling* serta digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian dengan kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini karena peneliti menginginkan data sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan LQ 45 selama empat tahun pada periode 2015-2018.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2015-2018.
3. Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.
4. Perusahaan LQ45 non keuangan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 yang diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan LQ45 selama periode 2015-2018 dari BEI, kemudian mengakses *annual report* dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Persistensi Laba

Persistensi laba adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba saat ini dan dapat bertahan pada masa mendatang (Fanani, 2010). Laba dapat dikatakan persisten ketika perusahaan bisa mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang (Khasanah & Jasman, 2019). Persistensi laba dapat dijadikan sebagai indikator laba pada periode selanjutnya (*future earnings*) yang dicapai oleh perusahaan secara berulang dan berkesinambungan (Penman 2001; Nuraeni et al., 2019).

Pengukuran persistensi laba diukur dari laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak merupakan selisih antara pendapatan dan beban sebelum dikurangi dengan beban pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Pengukuran terkait persistensi laba diharapkan mampu mengukur seberapa persisten laba yang dipertahankan oleh perusahaan dimasa depan. Menurut Arisandi & Astika (2019) pengukuran persistensi laba dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t + 1}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

#### 3.5.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajer, dimana manajer juga berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Dewata et al., 2016). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Pada variabel kepemilikan manajerial ini dapat dihitung dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dengan

total saham yang beredar (Khafid, 2012). Menurut Nuraeni et al., (2019) kepemilikan manajerial dapat diukur berdasarkan rumus berikut:

$$KM = \frac{\text{Total Saham Manajerial} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan manajerial

Total Saham Manajerial = Total saham yang dimiliki manajer atau direktur

Total Saham Beredar = Total saham perusahaan yang beredar

### 3.5.3 *Financial Leverage*

*Financial leverage* merupakan penggunaan utang dengan harapan agar dapat meningkatkan laba (Wild, John, K.R. Subramanyam, 2017). Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan yaitu kreditur, maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut, sehingga perusahaan telah melakukan *financial leverage*.

*Financial leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset keseluruhan suatu perusahaan. Jika investor melihat perusahaan dengan memiliki aset yang tinggi, namun resiko *financial leverage* juga tinggi, tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investor. Menurut (Brigham & Houston, 2011; Nina 2014) *financial leverage* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$FL = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

FL = *Financial leverage*

Total Utang = Total utang perusahaan

Total Aset = Total asset perusahaan

### 3.5.4 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan derajat penyebaran atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow & Dichev 2002; Setiana 2012). Volatilitas penjualan yang rendah dapat menunjukkan kemampuan laba dalam menggambarkan aliran kas di masa depan.

Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari penjualan selama empat tahun (2015-2018) dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian volatilitas penjualan dapat dihitung dengan rumus dari (Dechow & Dichev 2002; Khasanah & Jasman 2019) sebagai berikut:

$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan tahun pengamatan})}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

VP = Volatilitas penjualan

Penjualan = Total penjualan perusahaan selama periode pengamatan

Total aset = Jumlah keseluruhan aset perusahaan.

### 3.5.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya disimbolkan dengan *Size* yang dapat diartikan sebagai skala ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan log total aktiva. Logaritma digunakan karena umumnya nilai aktiva perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya maka digunakan bentuk logaritma natural. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Jasman (2019) dengan rumus:

$$Size = LN(\text{total aset})$$

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul menjadi informasi yang mudah dipahami serta memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Gambaran tersebut menjelaskan tentang hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, hal ini dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk menguji residual dari setiap variabel yang akan diteliti, dimana hal ini memberikan pernyataan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik melalui gambar dan uji statistik melalui angka matematis (Ghozali, 2018:161).

##### **1. Analisis Grafik**

Penggunaan analisis grafik, pada umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram saja. Namun, jika ditelusuri lebih lanjut jika hanya melihat tabel histogram saja dirasa kurang akurat. Oleh karena itu, hal ini dapat diperbaiki

dengan melihat *Normal Probability Plot*. Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal ketika data membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi yang tinggi antara sesama variabel independen, maka salah satu dari variabel tersebut harus dieliminasi. Ada atau tidaknya multikolinearitas suatu model regresi yaitu dapat dilakukan dengan memperhatikan angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas apabila nilai VIF tidak melebihi angka 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* dikatakan bebas dari multikolineritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:107).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan peneliti untuk menguji suatu model regresi, apakah didalamnya terjadi ketidaksetaraan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Ketika mendapati hasil titik-titik data yang menyebar dan tidak membentuk pola, menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, tidak mengumpul pada bagian atas dan bagian bawah saja, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier terdapat kolerasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Ketika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil DW hitung dengan hasil dalam tabel DW. Uji *Durbin-Watson* menetapkan batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi pada halaman berikutnya:

**Tabel 3.1**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Jika</b>	<b>Keputusan</b>
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq d \leq d_u$	Tanpa Kesimpulan
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Ghozali (113:2013)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis dari penelitian ini maka variabel-variabel yang diteliti akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, dengan analisis Regresi Linier Berganda. Metode ini dipilih karena dapat membantu memprediksikan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018:95). Peneliti terlebih dahulu membuat persamaan regresi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian atau persamaan regresinya disajikan sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 FL + \beta_3 VP + \beta_4 Size + e$$

Keterangan:

PL = Persistensi Laba

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

FL = *Financial Leverage*

VP = Volatilitas Penjualan

Size = Ukuran Perusahaan

e = Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t

Pada penelitian kali ini, pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasar konsepnya menunjukkan seberapa jauh adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) dalam persamaan regresi linier berganda yang telah ditentukan (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini juga untuk menguji signifikansi kebenaran koefisien regresi, yaitu menunjukkan adanya hasil yang signifikan atau tidak. Untuk dapat mengetahui hasil dari uji t, maka perlu terlebih dahulu merumuskan hipotesis, yaitu:

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial, *financial leverage*, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

$H_1$  : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial, *financial leverage*, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

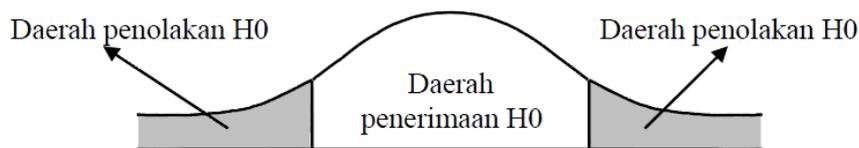
Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b.  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hal ini berarti bahwa variabel bebas (independen) secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).



**Gambar 3.1 Kurva Uji t**

### 3.6.4.2 Uji Simultan F

Pada penelitian kali ini, pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F. Uji Statistik F pada dasar konsepnya menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Untuk mengetahui hasil dari uji F, maka perlu untuk dirumuskan hipotesisnya terlebih dahulu, yaitu :

H<sub>0</sub> : secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, *financial leverage*, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

H<sub>1</sub> : secara simultan ada pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, *financial leverage*, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

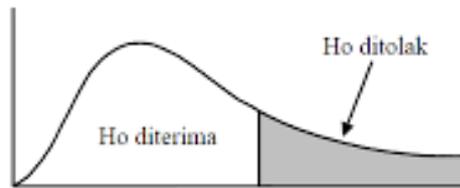
Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :

- a. H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak, jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.2 Kurva Uji F**

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat diukur dengan koefisien determinasi (Ghozali, 2018:97). Hasil dari pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat dalam nilai *Adjusted R Square*. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* maka model regresi yang digunakan semakin baik, sebab menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

(Ghozali, 2018:97).

